

Pacu Bugih: Pesona Tradisi Minangkabau yang Unik dan Penuh Makna

Linda Sari - TANAHDATAR.TELISIKFAKTA.COM

Feb 8, 2026 - 22:19



Foto Istimewa: Pacu Bugih

Tanah Datar - Di tengah hiruk pikuk gelanggang Pacu Kuda, sebuah atraksi yang mungkin terlewatkan namun sarat makna, Pacu Bugih, tetap setia menghibur pecinta olahraga berkuda di Bukik Gombak, Batusangkar. Meskipun seringkali menjadi pembuka dan terkesan sepi penonton, tradisi Minangkabau ini menyimpan pesona dan kekhasan tersendiri yang tak lekang oleh waktu.

Berbeda drastis dengan Pacu Kuda yang mengutamakan kecepatan murni, Pacu Bugih justru menyoroti keindahan dan teknik berlari seekor kuda. Penilaian bukan semata-mata siapa yang pertama menyentuh garis finis, melainkan bagaimana kuda itu melesat. Bahkan, aksi berpacu yang terlalu agresif antar sesama kuda Bugih dapat mengurangi poin. Ini adalah seni berkuda yang sesungguhnya, sebuah tarian harmonis antara penunggang dan tunggangannya.

Jauh sebelum era modern, Pacu Bugih telah menjadi primadona bagi kalangan bangsawan dan raja-raja Minangkabau. Lebih dari sekadar hiburan, tradisi ini bahkan pernah menjadi ajang pencarian jodoh bagi para penguasa lokal, mempertemukan keturunan bangsawan melalui keanggunan kuda-kuda mereka.

Kini, Pacu Bugih telah menjelma menjadi bagian tak terpisahkan dari rangkaian acara Pacu Kuda di Sumatera Barat. Di gelanggang Dang Tuanku Bukit Gombak, event yang digelar pada 8-9 Februari 2026 ini menjadi saksi bisu keindahan Pacu Bugih. Sebanyak empat *race* di hari pertama dan empat *race* di hari kedua akan memperebutkan hadiah hingga Rp 6 Juta Rupiah, sebuah apresiasi yang layak bagi para peserta.

Yang membuat Pacu Bugih begitu istimewa adalah sistem penilaiannya yang unik. Kuda yang lincah, cepat, dan stabil dalam berlari akan diganjar nilai lebih tinggi. Para juri tak hanya fokus pada performa kuda, namun juga mengamati detail teknik berkuda para joki dan bagaimana kuda merespons setiap instruksi. Ini adalah sebuah kolaborasi sempurna antara kekuatan fisik kuda dan kecerdasan strategis penunggangnya.

Pacu Bugih bukan sekadar lomba, ia adalah warisan budaya Minangkabau yang patut dibanggakan. Melalui keunikan sistem penilaian dan nilai-nilai tradisi yang mengakar, ia menjadi simbol kebanggaan dan identitas masyarakat Minangkabau. Dengan upaya pelestarian dan promosi yang tepat, tradisi ini akan terus hidup, menarik perhatian wisatawan, dan menjadi bagian tak ternilai dari kekayaan budaya Indonesia, khususnya saat disaksikan langsung di Gelanggang Dang Tuanku, Bukit Gombak, Tanah Datar. (**)